

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Ekstrakurikuler Dakwah

1. Konsep Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Pengertian kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu: kata kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler mempunyai arti yang bersangkutan dengan kurikulum. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *extracurricular* dan memiliki arti di luar rencana pelajaran.⁷

Dalam Permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 dijelaskan bahwa:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kepemimpinan peserta didik.⁸

⁷ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary*, Cet. XX (Jakarta: Gramedia, 1992), 227.

⁸ Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Bagian Definisi Operasional Ekstrakurikuler.

Menurut Suryosubroto mengartikan ekstrakurikuler adalah

Kegiatan pendidikan yang didasarkan pada penjatahan waktu bagi masing-masing mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah lebih dikenal dengan sebutan kurikuler. Sedangkan kegiatan yang diselenggarakan di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁹

Adapun menurut Zainal Aqib ekstrakurikuler adalah

Kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.¹⁰

Dari penjelasan diatas bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang telah ditentukan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dari kurikuler dengan kebutuhan lingkungan di sekitar sekolah sehingga bertambahnya wawasan, meningkatnya nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 Tahun 2014 Tentang kegiatan ekstrakurikuler ayat 2 yaitu kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan,

⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 287.

¹⁰ Zainal Aqib dkk, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yirama Widya, 2011), 68.

kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹¹

Menurut Muhaimin tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat.
- 2) Sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan kesiapan karir peserta.¹²

Berdasarkan pemaparan diatas tujuan dari ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab untuk rekreatif dan persiapan karir.

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang kegiatan ekstrakurikuler, Jakarta: Armas Duta Jaya, 2014.

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Agama di Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2008), 75.

c. Jenis-jenis Ekstrakurikuler

Jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI berdasar Kurikulum 2013 Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam sebagai berikut:

1) Berkelanjutan

a) Pembiasaan Akhlak Mulia

Kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilakukan untuk pengembangan karakter (character building) keagamaan peserta didik melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keseharian. Melalui kegiatan pembiasaan diharapkan peserta didik memiliki karakter dan perilaku keseharian di sekolah, di rumah, dan di masyarakat senantiasa merefleksikan nilai-nilai dan norma ajaran agama Islam yang terpuji.

b) Tuntas Baca Tulis al-Qur'an

Tuntas Baca Tulis al-Qur'an adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler PAI dan budi pekerti yang wajib diselenggarakan dalam rangka memberikan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

c) Kegiatan Praktik Ibadah

Implementasi yang mana bagian dari proses penyerahan diri kepada Allah SWT melalui upaya pembiasaan ketrampilan guna meningkatkan kualitas peserta didik dalam melaksanakan komitmen terhadap ajaran Islam.

d) Pembiasaan Kertrampilan dan Seni PAI

Jenis ketrampilan yang dapat diajarkan antara lain: MTQ, Kaligrafi dan hafalan surat pendek, pidato, hafalan do'a, baca sajak, puisi dan kesenian Islam.

e) Pembiasaan Kerohanian Islam

Kegiatan rohani Islam merupakan ekstrakurikuler yang memfasilitasi peningkatam pemahaman dan pengalaman terhadap ajaran Islam. Keegiatannya dapat dilakukan dengan pembiasaan yang dapat menciptakan susana kegamaan (religius culture) di sekolah.

2) Temporer

a) Pesantren Kilat (SANLAT)

Pesantren kilat adalah kegiatan pesantren yang dilaksanakan pada liburan sekolah dengan waktu yang relatif singkat pada bulan Ramdhan atau diluar Ramdhan. Tentang waktu pelaksanaan SANLAT bisa 3, 5, 7 hari tau lebih disesuaikan dengan kebutuhan.

b) Ibadah Ramadhan

Kegiatan ibadah ramadhan adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan denngan durasi waktu mulai malam pertama shalat tarawih sampai kegiatan halal-bihalal yang dilaksanakan dalam nuansa perayaan hari raya idul fitri.

c) Wisata Rohani (WISROH)

Wisata rohani adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk *outbond* yang ditujukan sebagai wahana hiburan yang menyenangkan sekaligus memperoleh pengetahuan, wawasan dan pengalaman religius yang bermanfaat.

d) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam adalah kegiatan memperingtuhari besar Islam dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna hari besar Islam misalnya Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, tahun baru Islam atau muharram, Idul Fitri dan Idul Adha.

d. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melath sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan.
- 6) Memberikan peluang kepada peserta didik memiliki peluang komunikasi agar memiliki *skill* untuk komunikasi dengan baik, secara verbal maupun non verbal.
- 7) Memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, cakap, dan terampil.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga formal maupun non formal yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran.¹³

2. Konsep Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata (*da'a*), (*yad'u*), (*da'watan*). Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Selain itu,

¹³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 188-189.

bermakna mengundang, menuntun, dan menghusung. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu *ud'u* yang artinya ajaklah atau serulah. Sedangkan kata dakwah secara *terminologi* terdapat beberapa istilah, M. Natsir mendefinisikan dakwah sebagai suatu ajakan, dalam arti luas adalah kewajiban yang dipukul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah dalam arti *amar ma'ruf nahi munkar*.¹⁴

Definisi lain juga dikemukakan oleh Toha Yahya yang dikutip oleh Basrah Lubis mengemukakan bahwa dakwah dibagi menjadi dua bagian:

- 1) Pengertian umum, dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisikan cara-cara, tuntutan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia agar menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat dan pekerjaan tertentu.
- 2) Pengertian khusus, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara berjaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemsalahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat kelak.

¹⁴ H. Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Ciptapustaka Media, 2015), 3.

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mengandung pengertian dakwah, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁵

Adapun dalam QS. Al-Imran ayat 110 Allah SWT berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu adalah umat yang baik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *munkar*, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli kitab beriman tentulah itu lebih baik bagi mereka bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas, meskipun formulasinya berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, tetapi sebenarnya definisi dakwah tersebut memiliki esensi yang sama, yaitu mengajak, menyeru, memanggil, dan mendorong manusia untuk beriman dan mengamalkan ajaran Allah SWT serta Rasul-Nya sehingga tercipta ketentraman dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian dakwah dapat diberi pengertian semua atau segala usaha

¹⁵ QS. al-Imran (3): 104.

¹⁶ QS. al-Imran (3): 110.

yang dilakukan merealisasikan ajaran agama islam dalam kehidupan manusia.

b. Unsur-unsur Dakwah

1) Da'i (Subjek) Dakwah

Da'i merupakan orang yang melaksanakan dakwah melalui lisan, tulisan, dan perbuatan. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan "mubaligh" (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Terdapat tingkatan pendakwah, yakni pendakwah *mujtahid*, pendakwah *muttabi'*, dan pendakwah *muqallid*.

2) Mad'u (Objek) Dakwah

Mad'u merupakan orang yang menerima pesan dakwah, baik secara individu maupun kelompok, yang beragama Islam maupun tidak. Dalam *Tafsir Al-Manar*, Syaikh Muhammad Abduh menyatakan bahwa umat yang dihadapi oleh seorang pendakwah dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

- a) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap persoalan.

c) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

3) Maddah (Materi) Dakwah

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, antara lain; masalah akidah, masalah syariah, masalah mu'amalah, masalah akhlak.

4) Washilan (Media) Dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah yang dapat digunakan antara lain: media visual, media audio, media audio visual, dan media cetak.

5) Thariqah (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia.

6) Atsar (Efek) Dakwah

Atsar (efek) dakwah atau sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian da'i.¹⁷

c. Bentuk-bentuk Dakwah

1) Dakwah *Bil-Lisan*

Dakwah *Bil-Lisan* yang hampir sinonim dengan *tabligh* secara umum dibagi kepada dua macam. Pertama, dakwah secara langsung atau tanpa media, yaitu antara da'i dan mad'u berhadapan wajah (*face to face*). Kedua, dakwah yang menggunakan media (*channel*), yaitu antara da'i dan mad'u tidak saling berhadapan. Dakwah melalui media seperti: televisi (TV), radio, film, dan media lainnya.

2) Dakwah *Bil-Kitabah*

Dakwah *bil-Kitabah* bukanlah bentuk dakwah yang baru muncul, melainkan telah dilaksanakan oleh Rasulullah SAW lima belas abad yang silam. Cara yang dilakukan oleh Nabi Muhammad antara lain dengan mengirim surat kepada para pemimpin dan raja Islam.

Dakwah pada zaman informasi dan globalisasi harus mengoptimalkan pemanfaatan berbagai media yang ada untuk sosialisasi ajaran Islam. Karena masyarakat sudah sangat akrab

¹⁷ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 58-83.

dengan media cetak. Maka tuntutan terhadap adanya media cetak Islam atau media massa Islam semakin penting dan mendesak.

3) Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah *bil-hal* hampir semakna dengan istilah *lisanul hal* dan *lisanul uswah*. Dakwah *bil-hal* diartikan dengan dakwah dengan keadaan. Dakwah *bil-hal* menekankan kepada pengalaman atau aktualisasi ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat serta membantu pengembangan masyarakat muslim sesuai dengan cita-cita sosial ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis.¹⁸

3. Ekstrakurikuler Dakwah

a. Pengertian Ekstrakurikuler Dakwah

Istilah dakwah dalam bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a yad'u da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru dan memanggil. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzoh hasanah*, *tabsyir*, *idzar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan khotbah.¹⁹ Warson Munawwir menyebutkan dakwah adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon.²⁰

Pengertian dakwah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, Menurut Omar, dakwah adalah perbuatan mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan, untuk

¹⁸ Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Medan: Ciptapustaka Media, 2015), 36.

¹⁹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 17.

²⁰ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 1.

keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia. Selain itu menurut Natsir, dakwah yaitu usaha menyeru dan menyampaikan kepada perorangan manusia tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi *amr ma'ruf nahi munkar* dengan melewati berbagai macam cara dan media yang diperoleh akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.²¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler dakwah adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran, yang mana pada ekstrakurikuler tersebut berisi tentang ajakan untuk berbuat *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan agar mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Selain itu agar dapat membentuk karakter santri yang cakap seiring perkembangan zaman.

b. Tujuan Ekstrakurikuler Dakwah

Dapat dilihat dalam buku Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

²¹ Ibid., 2-3.

- 2) Meningkatkan kemampuan santri sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal baik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat santri agar menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab.
- 5) Menumbuhkembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 6) Mengembangkan sensitifitas santri atau santri dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan, sehingga menjadi insan yang proktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan terhadap santri atau santri agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 8) Memberi peluang santri agar memilih kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan sebaik-baiknya, secara mandiri atau kelompok.
- 9) Menumbuhkembangkan kemampuan santri untuk memecahkan masalah sehari-hari.²²

²² Departemen Agama R.I., Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj/ 12A Tahun 2009 tentang *Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah* tanggal 8 Januari 2009.

Pada hakikatnya tujuan dakwah berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Bagi kaum muslim, berbagai petunjuk yang tertera dalam isi al-Qur'an merupakan landasan untuk merumuskan pandangan global masalah kehidupan dunia.²³ Tujuan dakwah secara global adalah agar manusia yang menerima pesan atau materi dakwah mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Menurut Nafisah yang dikutip oleh Safroedin Halimi, berpendapat mengenai tujuan dakwah sebagai berikut:

- 1) Membantu manusia untuk beribadah kepada Allah sesuai dengan syari'at.
- 2) Membantu manusia untuk saling mengenal satu sama lain dalam berinteraksi sosial di lingkungan masyarakat.
- 3) Merubah kondisi buruk yang dialami kaum muslim menjadi kondisi yang lebih baik dan benar.
- 4) Mendidik kepribadian muslim dengan pendidikan Islam yang benar.
- 5) Menyediakan tempat dan pendidikan bagi mereka sesuai dengan metode dan manajemen Islami.
- 6) Menyiapkan komunitas muslim yang berdiri atas dasar-dasar budaya dan moralitas sesuai ajaran agama Islam.
- 7) Berusaha mewujudkan negara Islam yang berdasarkan syari'at Islam.

²³ Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), 50.

- 8) Berusaha mewujudkan perasatuan negara-negara Islam di dunia, sesuai kesatuan pemikiran dan budaya, kesatuan visi-misi, kesatuan ekonomi yang saling melengkapi, dan kesatuan politik.
- 9) Berusaha menyebarkan dakwah Islam di seluruh dunia.²⁴

Berdasarkan beberapa tujuan dakwah maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah membantu manusia untuk selalu dalam perintah Allah saling menjaga hubungan baik dengan sesama manusia untuk menjaga *ukhuwwah Islamiyah* dengan baik.

c. Nilai dan Kegunaan Ekstrakurikuler dakwah

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai dan kegunaan untuk membekali para santri sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan kelompok
- 2) Menyalurkan bakat dan minat
- 3) Memberikan suatu pengalaman
- 4) Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran
- 5) Mengikat para santri di lembaga pendidikan
- 6) Mengembangkan jiwa loyalitas terhadap lembaga pendidikan
- 7) Memadukan kelompok sosial
- 8) Memberikan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara terformat.²⁵

²⁴ Safroedin Halimi *Etika Dakwah dalam Prespektif al-Qur'an* (Semarang: Walisongo Press, 2008), 36-37.

²⁵ Azzah Zayyinah, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), 9.

Berdasarkan uraian di atas bahwa ekstrakurikuler dakwah memiliki nilai dan kegunaan bagi para santri untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat dalam bidang tertentu, serta santri dapat belajar dalam bermasyarakat. Karena peran ekstrakurikuler salah satu pengajaran untuk santri dalam berorganisasi dan belajar hidup untuk berinteraksi sosial.

d. Aspek Pelaksanaan Ekstrakurikuler Dakwah

Aspek pelaksanaan dari semua potensi dan kemampuan ini, maka kegiatan-kegiatan dakwah akan terakomodir sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa poin dari proses pergerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu:

1) Pemberian Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manager atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian, motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan.

a) Motivasi dikatakan penting, karena berkaitan dengan peran pemimpin yang berhubungan dengan bawahannya. Untuk itu

diperlukan kemampuan memberikan motivasi kepada bawahannya.

- b) Motivasi sebagai sesuatu yang sulit, karena motivasi tidak bisa diamati dan diukur secara pasti. Karena untuk mengukurnya harus mengkaji lebih jauh perilaku masing-masing individu.²⁶

2) Melakukan Bimbingan

Bimbingan dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses pelaksanaan aktivitas dakwah masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan.

Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasihat hal untuk membantu pada da'i dalam melaksanakan perannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya adalah:

- a) Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya. Yang mana merupakan prinsip dasar dari sebuah bimbingan. Diharapkan pemimpin dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya.
- b) Memberikan nasihat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu, yaitu dengan memberikan saran mengenai

²⁶ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 118.

strategi dakwah yang diiringi dengan alternatif-alternatif tugas dakwah dengan membagi pengetahuan.

- c) Memberikan sebuah dorongan, ini bisa dalam bentuk mengikutsertakan ke dalam program pelatihan-pelatihan yang relevan. Bimbingan ini juga bisa dengan memberikan informasi mengenai peluang pelatihan, seta pengembangan yang relevan atau dalam bentuk memeberikan sebuah pengalaman yang akan membantu tugas selanjutnya.
- d) Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektivitas unit organisasi.²⁷

3) Menjalin Hubungan

Organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berbentuk sebuah tim atau kelompok yang berinteraksi dan saling menguntungkan untuk mencapai sasaran tertentu. Oleh sebab itu siperlukan sebuah jalinan yang harmonis antar semua elemen yang terkait dalam aktivitas dakwah.

4) Penyelenggara Komunikasi

Pelaksanaan sebagai implementasi program agar dapat menjalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses

²⁷ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media , 2006), 140.

motivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.²⁸

e. Mekanisme Pelaksanaan

Kunci dari pelaksanaan adalah komunikasi yang efektif. Pelaksanaan secara langsung tergantung pada perolehan, penyebaran, pemrosesan informasi. Semakin besar ketidakpastian tugas yang dilakukan maka semakin besar pula membutuhkan informasi. Untuk itu maka dibutuhkan mekanisme dalam pencapaian pelaksanaan yang efektif, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Hirarki Manajerial: rencana dan tujuan sebagai pengaruh kegiatan, rantai perintah, aliran informasi, wewenang formal, hubungan tanggung dan akuntabilitas yang jelas dapat menumbuhkan integrasi apabila dirumuskan secara jelas serta dilaksanakan dengan pengarahan yang tepat.
- 2) Prosedur dan aturan: prosedur-prosedur dan aturan-aturan adalah keputusan pemimpin yang dibuat untuk menangani kejadian-kejadian rutin, hingga dapat juga menjadi peralatan yang efisien untuk melaksanakan dan pengawasan rutin.
- 3) Penetapan tujuan: pengembangan rencana dan tujuan dapat digunakan untuk melaksanakan melalui pengarahan seluruh satuan organisasi terhadap sasaran-sasaran yang sama. Ini diperlukan bila

²⁸ Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar manajemen* (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2012), 8.

prosedur dan aturan tidak mampu lagi untuk mengkoordinir kegiatan-kegiatan.²⁹

B. Kajian Tentang *Public Speaking*

1. Pengertian Kemampuan *Public Speaking*

Secara etimologi istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris "competency" yang artinya kecakapan atau kemampuan.³⁰ Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, dan afektif dengan sebaik-baiknya.

Nur Hidayat menitikberatkan kompetensi pada apa yang dikerjakan bukan apa yang seharusnya diikuti. Artinya kompetensi adalah menggambarkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, mampu melakukan tugas dengan efektif, suatu sifat yang selalu menuntut profesional dalam memperdalam dan memperbaharui pengetahuan dan ketrampilannya sesuai tuntutan profesinya.³¹

Jadi kompetensi atau kemampuan merupakan sesuatu hal yang dimiliki setiap orang. Kompetensi juga dapat menjadi bekal dalam mencapai kesuksesan. Kompetensi seseorang dapat digunakan dalam mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam upaya menjalankan suatu tugas dengan profesional, efektif, dan efisien.

²⁹ T. Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: Gajah Mada, 2003), 119-120.

³⁰ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia.*, 132.

³¹ Nur Hidayat, *Kompetensi Profesional*, (Materi Presentasi pada 13 Maret 2012), diakses 03 November 2017.

Dalam sebuah proses komunikasi, *public speaking* merupakan salah satu bentuk penjabaran dalam model komunikasi satu arah (*one way communication*) dimana pesan yang disampaikan dalam bentuk searah dari seorang komunikator terhadap komunikan.³² Namun jika dilihat dari perspektif komunikan *public speaking* termasuk kedalam bentuk komunikasi kelompok, karena dalam proses penyampaian pesan komunikator langsung bertatap muka dengan komunikannya. Istilah *public speaking* berawal dari ahli retorika, yang mengartikan retorika ini merupakan seni (keahlian) berbicara atau berpidato yang sudah berkembang sejak abad sebelum masehi. Secara sederhana, *public speaking* dapat diartikan sebagai proses berbicara kepada sekelompok orang dengan tujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi (mempersuasi) dan menghibur *audience*.

Pada abad ke-20, retorika mengambil manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan modern, khususnya ilmu-ilmu perilaku seperti psikologi dan sosiologi. Istilah retorika mulai digeser *speech communication*, atau *oral communication* atau lebih dikenal dengan *public speaking*. Tokoh-tokoh retorika mutakhir, diantaranya:

Menurut pendapat Ys. Gunadi *public speaking* adalah

“Komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang sesuatu hal atau topik dihadapan banyak orang. Tujuannya antara lain untuk mengajak, mempengaruhi, mendidik, mengubah opini, memberi penjelasan, dan memberikan informasi kepada masyarakat di tempat tertentu”.³³

³² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), 61.

³³ Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1994), 5.

Menurut Webster's *Third New International Dictionary*, *Public speaking* adalah:

- a. *The act of process of making speeches in public* (proses pembicaraan di depan publik).
- b. *The art of science of effective oral communication with an audience* (ilmu pengetahuan mengenai komunikasi lisan yang efektif dengan para pendengarnya).³⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya *public speaking* adalah sebagai seni berbicara untuk menyampaikan pesan secara lisan di depan umum dengan tujuan tertentu. Namun dalam *public speaking*, tidak hanya sekedar berbicara di depan orang banyak. Melainkan dalam *public speaking* ada beberapa hal yang perlu ditekankan, antara lain pelafalan kata yang terucap harus tertata dan teratur, sistematika materi, bahasa tubuh serta interaksi antara pembicara dan *audience*. Dengan tujuan isi pembicaraan harus memiliki kontribusi terhadap perubahan emosi, tindakan dan sikap.

2. Unsur-unsur Public Speaking

Public speaking merupakan salah satu bentuk dari komunikasi kelompok. Unsur-unsur komunikasi secara umum juga berlaku terhadap *public speaking*. Adapun unsur-unsur dalam *public speaking* sebagai berikut:

a. Pembicara

Pembicara merupakan unsur pokok yang menjadi pusat perhatian dalam suatu kelompok pendengar atau *audience*. Dalam

³⁴ Widayanto Bintang, *Powerfull Public speaking* (Yogyakarta: Andi, 2014), 7.

proses komunikasi selalu terjadi penyampaian pesan dari seorang pembicara kepada *audience*. Baik dalam jumlah sedikit maupun banyak. Oleh karena itu, pembicara menjadi kunci utama yang harus dipenuhi yaitu dengan menyampaikan pesan yang dapat dimengerti oleh *audience*.

Sebagai pembicara yang baik akan lebih tahu kebutuhan dari pendengarnya. Oleh karena itu, melihat keberagaman yang luas dari pendengar sangat penting untuk dapat menganalisis para pendengar dan mencoba memenuhi hal-hal apa yang diinginkan atau diharapkan secara tepat.

b. Pesan

Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikasi.³⁵ Pesan terdiri dari pesan verbal dan non verbal. Bahasa merupakan pesan verbal, sedangkan non verbal antara lain nada suara, kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, postur tubuh, dan penampilan. Secara optimal, baik pesan verbal maupun non verbal harus seimbang (*balancing*) dalam penyampaiannya. Agar pendengar dapat memahami materi antara ucapan dan gerakan.

c. Medium

Istilah lain dari kata medium yakni media atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Sebuah pidato dapat

³⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 18.

disampaikan pada pendengar dengan berbagai cara; seperti halnya melalui suara (*audiotori*), radio, televisi, pidato di depan umum, dan multimedia. Medium ini akan lebih efektif apabila didukung oleh format ruangan dan akustik yang baik.

d. Pendengar (*audience*)

Pendengar adalah penerima informasi dari apa yang telah disampaikan oleh pembicara. Kegagalan sebuah proses komunikasi tidak hanya disebabkan oleh pembicara maupun pendengar. Walaupun pembicara adalah unsur pokok dalam sebuah *public speaking*, namun pendengar juga memainkan peran penting. Ukuran kesuksesan dalam sebuah *public speaking* apabila pendengar menerima dan memaknai isi pesan yang disampaikan dengan tepat.

e. Umpan Balik (*feedback*)

Umpan balik merupakan sebuah respon dari *audience* yang diungkapkan dengan cara verbal dan non verbal. Umpan balik verbal biasanya disampaikan dalam bentuk pertanyaan atau komentar. *Audience* juga dapat memberikan ungkapan balik secara non verbal berupa senyuman dan anggukan, yang berarti mereka setuju dengan pesan yang diampaikan oleh pembicara, sebaliknya apabila pendengar murung dan memandang dengan ekspresi kosong serta menguap. Itu sebenarnya isyarat bahwa mereka bosan atau lelah.

Tidak semua respon dari *audience* adalah umpan balik (*feedback*). Suatu pesan dapat dikatakan umpan balik apabila

pendengar dapat memaknai pesan sehingga mampu mempengaruhi perilaku selanjutnya. Untuk itu efektivitas dari pembicara sebagai elemen utama perlu ditekankan.

f. Gangguan (*interference*)

Gangguan adalah segala sesuatu yang menghalangi atau mencegah penyampaian pesan yang akurat dalam sebuah komunikasi.

Terdapat 3 jenis gangguan:

1. Gangguan eksternal adalah gangguan yang muncul dari luar diri pendengar. Misalnya bayi menangis, kondisi ruangan yang tidak nyaman, AC yang terlalu dingin dan sebagainya.
2. Gangguan internal adalah gangguan yang muncul dari diri pendengar sendiri. Hal ini dapat berupa beban pribadi, kelelahan, dan sebagainya. Untuk mengatasi hal tersebut, *public speaker* harus pandai dalam penyajian materi. Agar terkesan menarik dan tidak membosankan sehingga *audience* terdorong untuk memperhatikan.
3. Gangguan dari dalam diri pembicara adalah sesuatu hal yang mengganggu *audience* saat proses penyampaian materi atau pesan oleh pembicara. Misalnya pembicara menggunakan kata yang tidak *familiar* bagi pendengarnya, begitu halnya pembicara menggunakan pakaian yang mengganggu pandangan sehingga pendengar akan lebih memperhatikan pakaiannya. Terkadang pendengar akan berusaha untuk mengatasi gangguan dengan sendirinya, sebaliknya ada yang tidak. Apabila hal tersebut terjadi,

maka pembicara harus mengerti terhadap pertanda gangguan dan melakukan usaha untuk mencari solusi.

g. Situasi

Situasi adalah waktu dan tempat dimana komunikasi dilakukan. Seorang *public speaker* harus dapat membaca situasi dan menyesuaikan keadaan *audience*. Situasi akan mempengaruhi cara pandang yang berbeda dalam berkomunikasi, baik dari pembicara maupun *audience*. Waktu merupakan hal yang penting dalam menentukan bagaimana respon *audience*. Untuk itu dalam hal mempersiapkan diri, pembicara diharapkan mengetahui terlebih dahulu tentang situasi yang akan dihadapi.

3. Metode *Public Speaking*

Untuk memperoleh kemampuan *public speaking* yang baik harus disertai dengan metode yang baik pula, agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Adapun metode *public speaking* terdiri dari empat macam yaitu:

a. Metode Manuskrip

Naskah dibuat tertulis secara lengkap sesuai dengan apa yang disampaikan kepada publik. Pembicara mengembangkan gagasan-gagasannya dalam kalimat-kalimat atau alinea-alinea. Metode ini dipergunakan pada pembicara yang membutuhkan ketelitian, misalkan pada pidato resmi mengenai persoalan politik, pengumuman, atau

ulasan teknik. Adapun beberapa kekuatan dan kelemahan dalam penggunaan metode manuskrip sebagai berikut:

Kekuatan

- 1) Semua keinginan pembicara terungkap dengan lancar, tidak terjadi pengurangan.
- 2) Rangkaian gagasan dari awal sampai akhir tidak terlupakan.
- 3) Pembuatan naskah yang diucapkan cocok untuk pembicara pemula.

Kelemahan

- 1) Kurang komunikatif.
- 2) Kesan penyampaian naskah terasa kaku, bahkan tanpa penghayatan.
- 3) Tidak dapat menyesuaikan dengan situasi dan reaksi pendengar dan juga tidak menarik

b. Metode Hafalan (memoriter)

Metode hafalan merupakan lanjutan seperti cara naskah. Naskah yang sudah disiapkan, tidak dibacakan namun dihafalkan lebih dahulu, kemudian diucapkan dalam kesempatan berpidato. Dalam pelaksanaannya dapat disampaikan secara bebas, artinya kalimat-kalimat tidak perlu sama dengan naskah tetapi isinya sama.

Kekuatan

- 1) Dapat berbicara dengan lancar apabila dapat menguasai naskah.
- 2) Tidak menemui kesalahan apabila benar-benar hafal.

3) Mata pembicara dapat memandang pendengar

Kelemahan

- 1) Pembicara cenderung berbicara cepat tanpa penghayatan.
- 2) Tidak dapat menyesuaikan dengan situasi dan reaksi.
- 3) Apabila salah satu bagian naskah tidak hafal maka pidatonya tidak dapat maksimal

c. Metode Spontanitas (Impromptu)

Metode impromptu merupakan pidato tanpa dijadwalkan terlebih dahulu, tanpa persiapan atau latihan sebelumnya. Metode ini bisa mengubah cara Anda melihat diri sendiri dan bagaimana Anda berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu jika sudah terbiasa tingkat kepercayaan diri akan meningkat.

Kekuatan

- 1) Metode ini akan menarik, apabila dalam penyampaian banyak digunakan “improvisasi”
- 2) Kadang terasa lebih segar

Kelemahan

- 1) Tidak lancar, bahkan kacau bagi pembicara pemula atau dasar
- 2) Kemungkinan gagal total, karena tidak dapat meneruskan (diam)

d. Metode Menjabarkan Kerangka (Ekstemporar)

Metode ekstemporar merupakan metode terbaik bagi sebagian besar presentasi publik karena memanfaatkan aspek. Terbaik dari ketiga yang lain, dengan menyeimbangkan kelemahan semuanya.

Pembicara menyiapkan pokok-pokok isi pidato kemudian menyusun dalam bentuk kerangka pidato. Selain itu, pembicara membuat catatan khusus atau penting, misalnya ayat-ayat, undang-undang, data, dan angka-angka yang sulit diingat.

Berpidato dengan model ini sangat dianjurkan secara sifatnya fleksibel. Isi pidato yang disampaikan secara runtut dan tak ada yang terlupakan. Sementara itu, pembicara bebas memandang pendengar untuk membina kontak batin.

Kekuatan

- 1) Pokok-pokok isi pidato tidak terlupakan
- 2) Penyampaian isi pidato berurut
- 3) Komunikatif

Kelemahan

- 1) Tangan kurang bebas karena memegang kertas
- 2) Terkesan kurang siap, karena sering melihat catatan

4. Hambatan dalam *Public Speaking*

Tidak semua orang mahir dalam berbicara di muka umum. Namun, ketrampilan ini dapat dimiliki oleh seseorang dengan proses belajar dan latihan dengan berkesinambungan dan sistematis. Terkadang dalam proses belajar mengajar pun belum tentu dapat mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini terjadi dikarenakan oleh beberapa hambatan

dalam kegiatan berbicara atau gangguan atau rintangan. Adapun gangguan atau rintangan tersebut terbagi dalam 7 macam yaitu:³⁶

a. Gangguan Teknik

Gangguan teknik terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan (*channel noise*). Misalnya gangguan pada alat yang digunakan untuk berbicara yaitu microphone.

b. Gangguan Semantik

Gangguan semantik ialah gangguan yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Gangguan ini sering terjadi karena:

- 1) Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sering sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.
- 2) Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima.
- 3) Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana semestinya, sehingga membingungkan penerima.
- 4) Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol bahasa yang digunakan.

³⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 145.

c. Gangguan Psikologis

Gangguan ini terjadi karena adanya gangguan-gangguan yang disebabkan oleh persoalan dalam diri individu, misalnya rasa curiga penerima pada sumber dan lainnya.

d. Gangguan Fisik

Gangguan fisik ialah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis, misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak ada sarana transportasi dan sebagainya. Selain itu rintangan fisik juga diartikan karena adanya gangguan organik, yakni tidak berfungsinya salah satu panca indra pada penerima.

e. Gangguan Status

Rintangan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara senior dan junior. Perbedaan seperti ini biasanya menuntut perilaku komunikasi yang selalu memperhitungkan kondisi dan etika yang sudah membudaya dalam masyarakat, yakni bawahan cenderung hormat kepada pada atasannya.

f. Gangguan kerangka pemikiran

Gangguan ini disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dengan *audience* terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi atau orasi. Ini disebabkan karena latar belakang pendidikan yang berbeda.

g. Gangguan Kerangka Pemikir

Gangguan ini terjadi dikarenakan perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak yang terlibat dalam komunikasi. di negara yang sedang berkembang masyarakat cenderung menerima informasi dari sumber yang banyak memiliki kesamaan dirinya, seperti bahasa, agama, dan kebiasaan lainnya.³⁷

5. Elemen Penting dalam *Public Speaking*

Berbicara di depan khalayak atau *public*, seseorang diharuskan untuk menyampaikan informasi dengan benar, mempengaruhi dan meyakinkan pendengar mengenai informasi yang disampaikan. Adapun menurut Badudu, terdapat empat elemen penting yang harus diperhatikan dalam *public speaking*:

- a. Nada suara atau intonasi merupakan hal penting dalam *public speaking*, dalam menyampaikan pesan atau informasi tidak mungkin diiringi dengan intonasi datar, tentu harus menggunakan intonasi yang bervariasi tinggi dan rendah, terkadang pada saat berbicara di depan publik suara kurang jelas karena kurangnya power. Oleh sebab itu perlu diperhatikan intonasi yang tepat untuk penyampaian informasi.
- b. Bahasa tubuh memiliki persentase tinggi dalam berbicara yaitu sebesar 55% dari bahasa tubuh dan selebihnya dipengaruhi oleh bahasa verbal dan vokal suara. Berbicara harus mengoptimalkan

³⁷ Widayanto, *Powerfull Public speaking.*, 89.

gerakan tubuh untuk memberikan penguatan-penguatan terhadap pesan yang disampaikan.

- c. Sistematika materi merupakan urutan dalam penyampaian materi yang baik, sehingga memberikan kejelasan terhadap penerima pesan atau komunikan. Sistematika materi dapat dilakukan dengan memberikan pendahuluan, isi dan memberikan kesimpulan atau penutup.
- d. Interaksi, pembicaraan yang dilakukan dengan partisipasi aktif akan memberikan dorongan motivasi kepada pendengar untuk selalu aktif menyimak pembicaraan, perlu memperhatikan kondisi pendengar agar tidak bosan.³⁸

C. Peran Ekstrakurikuler Dakwah dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Santri

Ekstrakurikuler dakwah diidentikkan dengan kegiatan latihan pidato atau ceramah. Salah satu aspek yang paling penting dalam keberhasilan dakwah seorang dai adalah sebuah *skill* atau kemampuan berbicara yang mana kemampuan ini dapat diperoleh dari pengetahuan tentang *public speaking*.³⁹

Ekstrakurikuler dakwah merupakan salah satu ekstrakurikuler santri yang terdapat di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo, Kota Kediri. Alasan terbentuknya ekstrakurikuler tersebut, antara lain membentuk mental dakwah santri Al-Mahrusiyah Lirboyo, rasa semangat santri dalam

³⁸ Rendra Badudu dan Shinta Dewi, *Seni Praktik Public Super Dahsyat* (Yogyakarta: Pustaka Cerdas, 2012), 13.

³⁹ Siti Aisyah, "Public speaking dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Dai". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2 (Juli-Desember, 2017), 204-205.

mempelajari dakwah, tuntutan santri yang selalu dipandang tahu ilmu agama, dapat berdakwah dan berguna dalam bidang keagamaan. Selain itu, santri adalah aset berharga untuk dapat mempengaruhi dan menjadi generasi masa depan dalam mensyi'arkan agama Islam.

Keterkaitan ekstrakurikuler dakwah dengan kemampuan *public speaking* yakni sebuah wadah untuk aktualisasi diri dalam meningkatkan *skill* atau kemampuan berbicara di depan umum. Dimana tujuan dari dakwah yakni terjadinya perubahan sikap atau tingkah laku orang lain atau *audience* untuk memenuhi harapan sebagaimana pesan yang telah disampaikan. Perubahan sikap atau tingkah laku akibat dari proses komunikasi adalah perubahan sikap yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Dengan demikian apa yang disampaikan oleh komunikator pada komunikasi dakwah akan mempengaruhi sikap komunikan sejauh kemampuan komunikator dalam mempengaruhinya.